

Penguatan Literasi Siswa SMP Negeri 2 Galesong Selatan Melalui Implementasi KKN Mahasiswa FKIP UNISMUH Makassar

Strengthening the Literacy of Students of SMP Negeri 2 Galesong Selatan Through the Implementation of KKN Students of FKIP UNISMUH Makassar

Mustafa Herman^{1*}, Ashar Reskiyawan² Abdul Wahid³

¹⁻³Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

*Penulis Korespondensi: mustafaherman2001@gmail.com

Riwayat artikel:

Naskah Masuk: 04 November 2025;

Revisi: 28 November 2025;

Diterima: 29 Desember 2025;

Terbit: 31 Desember 2025;

Keywords: Culture; Literacy;
Reading; School; Writing.

Abstract: This article explores the implementation of a Community Service Program (KKN) carried out by students from the Faculty of Teacher Training and Education at Unismuh Makassar with the objective of improving reading and writing skills among students at SMP Negeri 2 Galesong. The KKN activities were specifically designed to strengthen literacy development through various programs, including the cultivation of daily reading habits, the establishment of literacy corners in classrooms, and creative writing training aimed at encouraging students to express ideas in written form. This study employed a descriptive qualitative approach, with data collected through direct observation, interviews with teachers and students, and documentation of literacy activities. The results indicate a significant increase in students' interest and motivation in reading activities, as well as more active participation during literacy sessions. In addition, students demonstrated improvement in the quality of simple written texts, particularly in terms of idea organization and expression. Overall, the implementation of the KKN program proved effective in supporting the development of a positive literacy culture and enhancing students' basic literacy skills within the school environment.

Abstrak

Artikel ini mengeksplorasi implementasi Program Pengabdian Masyarakat (KKN) yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Unismuh Makassar dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di kalangan siswa SMP Negeri 2 Galesong. Kegiatan KKN dirancang khusus untuk memperkuat pengembangan literasi melalui berbagai program, termasuk penanaman kebiasaan membaca sehari-hari, pembentukan pojok literasi di kelas, dan pelatihan menulis kreatif yang bertujuan mendorong siswa untuk mengekspresikan ide dalam bentuk tulisan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan data yang dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan literasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam minat dan motivasi siswa dalam kegiatan membaca, serta partisipasi yang lebih aktif selama sesi literasi. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan kualitas teks tulisan sederhana, khususnya dalam hal pengorganisasian dan ekspresi ide. Secara keseluruhan, implementasi program KKN terbukti efektif dalam mendukung pengembangan budaya literasi yang positif dan meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa di lingkungan sekolah.

Kata kunci: Budaya; Literasi; Membaca; Menulis; Sekolah.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di abad ini membutuhkan siswa memiliki kemampuan literasi yang baik sebagai dasar dalam berpikir secara kritis, kreatif, dan komunikatif. Literasi kini tidak hanya tentang kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga termasuk kemampuan memahami, menafsirkan, serta mengaplikasikan informasi dengan

konteks yang tepat (Abidin et al., 2021; Simamora & Wuriyani, 2025). Dalam pendidikan Indonesia, literasi menjadi salah satu hal yang penting dan ditekankan melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (Setiawati & Aulia, n.d.) sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Namun, kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa, khususnya di tingkat sekolah menengah pertama, masih rendah. Hasil survei PISA tahun 2018 menunjukkan kemampuan membaca siswa Indonesia berada di bawah rata-rata negara-negara anggota OECD (Tohir, 2019). Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya nyata dari berbagai pihak untuk meningkatkan budaya literasi di lingkungan sekolah. SMP Negeri 2 Galesong Selatan, sebagai salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Takalar, juga menghadapi tantangan serupa.

Berdasarkan observasi awal, terungkap bahwa minat membaca dan kemampuan menulis siswa masih terbatas, khususnya dalam hal penyampaian gagasan serta penyusunan kalimat yang terstruktur. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kondisi ini meliputi keterbatasan bahan bacaan yang menarik, kurangnya pembiasaan literasi di lingkungan sekolah, serta motivasi siswa yang rendah terhadap aktivitas membaca dan menulis. Lebih lanjut, proses pembelajaran cenderung berorientasi pada pencapaian hasil ujian, sehingga aspek literasi belum menjadi komponen utama dalam pendidikan. Dalam konteks ini, inovasi diperlukan untuk mendorong semangat literasi di kalangan siswa dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Salah satu bentuk kontribusi konkret dari perguruan tinggi terhadap tantangan pendidikan di sekolah adalah melalui implementasi program Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN merupakan bagian integral dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, terutama dalam dimensi pengabdian kepada masyarakat. Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh dalam konteks praktik sosial dan pendidikan. Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar, dari berbagai program studi, memainkan peran krusial dalam meningkatkan kompetensi literasi di sekolah-sekolah mitra. Melalui program KKN, mahasiswa dapat berkolaborasi dengan guru dan siswa dalam merancang serta menjalankan kegiatan literasi, seperti pembiasaan membaca, sudut literasi, serta pelatihan menulis kreatif.

Kajian literatur menunjukkan bahwa penguatan literasi membaca dan menulis di sekolah dapat ditingkatkan melalui pembiasaan membaca serta penyediaan ruang baca yang mudah diakses oleh siswa. Dafit & Ramadan, (2020) menegaskan bahwa implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) secara konsisten mampu meningkatkan minat baca dan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. Sejalan dengan itu, Rochmah & Bakar, (2021)

menyatakan bahwa keberhasilan literasi sekolah sangat dipengaruhi oleh dukungan kebijakan, lingkungan belajar yang kondusif, serta keterlibatan berbagai pihak.

Dalam konteks pengabdian masyarakat, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi sarana strategis bagi mahasiswa untuk berkontribusi langsung dalam penguatan literasi di sekolah. Cahyani et al., (2024) menjelaskan bahwa KKN berbasis pendidikan memungkinkan terjadinya kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan siswa dalam menciptakan praktik pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif. Penelitian Srimuliati et al., (2024) serta Yolanda et al., (2023) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan pojok baca dan ruang literasi alternatif mampu meningkatkan frekuensi membaca serta menumbuhkan rasa memiliki siswa terhadap kegiatan literasi sekolah.

Berdasarkan konteks latar belakang dan temuan sebelumnya, penelitian ini mengeksplorasi implementasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi siswa di SMP Negeri 2 Galesong Selatan. Penelitian ini dianggap krusial karena tidak hanya mendorong pengembangan budaya literasi di lingkungan sekolah, tetapi juga berfungsi sebagai wadah pembelajaran praktis bagi mahasiswa untuk mempertajam kompetensi pedagogik mereka. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis-jenis kegiatan KKN yang dilaksanakan guna meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa, serta untuk menganalisis dampak program tersebut terhadap motivasi dan partisipasi siswa dalam aktivitas literasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi bagi pengembangan model pengabdian masyarakat yang berbasis literasi dalam konteks pendidikan dasar, sekaligus memperkuat kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi dan sekolah untuk membentuk generasi yang kompetitif.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian fokus pada penggambaran secara mendalam tentang pelaksanaan program KKN mahasiswa FKIP Unismuh Makassar dalam meningkatkan literasi di SMP Negeri 2 Galesong Selatan. Menurut Adlini et al., (2022), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh dengan mendeskripsikan bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks alamiah. Metode deskriptif digunakan agar hasil penelitian dapat menggambarkan secara faktual berbagai kegiatan literasi yang dilaksanakan, respons siswa, serta dampaknya terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menulis.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari partisipan utama yang terlibat dalam kegiatan KKN, yaitu siswa, guru pendamping literasi, dan mahasiswa peserta KKN. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumen-dokumen sekolah seperti laporan kegiatan literasi, foto dokumentasi, serta catatan refleksi mahasiswa selama pelaksanaan KKN. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa SMP Negeri 2 Galesong Selatan, namun penelitian ini hanya mengambil sampel purposif sebanyak 30 siswa dari kelas VII dan VIII yang aktif mengikuti kegiatan literasi. Pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat keaktifan siswa serta kesediaan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan observasi dan wawancara.

Instrumen penelitian dirancang dalam bentuk pedoman observasi, pedoman wawancara, serta lembar dokumentasi. Pedoman observasi diterapkan untuk memantau aktivitas literasi di dalam ruang kelas, kegiatan pojok baca, taman literasi, dan pelatihan menulis kreatif yang dijalankan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata. Pedoman wawancara dimanfaatkan untuk mengeksplorasi persepsi siswa, guru, dan mahasiswa mengenai pelaksanaan program literasi, sedangkan lembar dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data visual serta catatan tertulis yang memperkuat temuan penelitian. Validitas data dipertahankan melalui teknik triangulasi sumber dan metode, yakni dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen kegiatan untuk memperoleh data yang lebih akurat dan reliabel.

Prosedur penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan pokok. Pertama, tahap persiapan, yang melibatkan studi awal terhadap sekolah, penyusunan rencana kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis literasi, serta koordinasi dengan pihak sekolah. Kedua, tahap implementasi kegiatan literasi, di mana mahasiswa KKN menjalankan berbagai program, seperti pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai, pembentukan taman literasi, dan pojok baca di beberapa ruang kelas, serta pelatihan menulis kreatif bagi siswa. Ketiga, tahap observasi dan dokumentasi, di mana peneliti mencatat seluruh aktivitas yang berlangsung, mengamati partisipasi siswa, serta mendokumentasikan perubahan dalam perilaku literasi. Keempat, tahap evaluasi dan refleksi, yang dilakukan melalui wawancara dengan siswa, guru, dan mahasiswa untuk menilai efektivitas program serta mengidentifikasi hambatan yang muncul selama pelaksanaan kegiatan.

Analisis data dilakukan secara interaktif berdasarkan model Miles dan Huberman (2014) yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam tahap reduksi data, peneliti memilih informasi penting dari hasil observasi dan wawancara yang terkait langsung dengan fokus penelitian. Selanjutnya, pada tahap penyajian data, hasil temuan disusun dalam bentuk narasi deskriptif untuk menjelaskan proses dan hasil

kegiatan literasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara induktif, dengan menginterpretasikan pola dan makna dari data yang telah dikumpulkan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lengkap mengenai strategi dan dampak dari pelaksanaan program KKN terhadap peningkatan literasi siswa di SMP Negeri 2 Galesong Selatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, serta pengumpulan dokumen selama pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Literasi Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar di SMP Negeri 2 Galesong Selatan. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif untuk mengilustrasikan implementasi kegiatan, respons siswa, serta dampak program terhadap peningkatan minat dan kemampuan literasi siswa. Secara keseluruhan, temuan penelitian mengindikasikan bahwa program KKN berbasis literasi yang dijalankan oleh mahasiswa memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat budaya literasi siswa, baik dalam aspek membaca, menulis, maupun berpikir kritis. Berikut adalah penjelasan hasil penelitian yang didasarkan pada temuan lapangan.

Pelaksanaan Program Literasi oleh Mahasiswa KKN

Kegiatan literasi dilakukan dalam tiga bentuk utama, yaitu (a) kebiasaan membaca, (b) pengembangan sudut baca di kelas, dan (c) pelatihan menulis kreatif bagi siswa.

Pembiasaan Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran

Mahasiswa KKN bersama guru pembimbing mengadakan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi selama dua minggu dengan tema bacaan yang beragam, seperti cerita rakyat, kisah inspiratif, dan artikel sederhana. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa partisipasi siswa meningkat dari 63% di minggu pertama menjadi 87% di minggu kedua. Kenaikan ini disebabkan oleh cara kreatif mahasiswa dalam memilih bacaan yang sesuai minat siswa serta penggunaan metode membaca bergilir di depan kelas.

Tabel 1. Persentase Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Membaca 15 Menit.

Minggu Pelaksanaan	Jumlah Siswa Aktif	Jumlah Siswa Total	Persentase (%)
Minggu Pertama	19	30	63%
Minggu Kedua	26	30	87%

Kegiatan ini juga membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk berbicara di depan kelas karena mereka diberi kesempatan untuk menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri.

Aktivasi Pojok Baca dan Inovasi Taman Literasi

Selain kegiatan membaca rutin, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar juga menginisiasi pengembangan pojok baca di dalam ruang kelas serta pembangunan taman literasi di lingkungan sekolah sebagai strategi untuk meningkatkan aksesibilitas dan motivasi membaca di kalangan siswa.

Pojok baca di sekolah sebenarnya sudah ada sejak sebelum program KKN dimulai. Fasilitas ini sudah ada sebelumnya dan bisa dianggap sebagai modal awal yang lumayan baik, meski belum dimanfaatkan dengan optimal. Dilihat dari kondisi tersebut, para mahasiswa KKN tidak fokus pada perbaikan fisik atau pengaturan ulang pojok baca, melainkan memilih untuk memperkuat penggunaannya, terutama dalam meningkatkan minat baca siswa.

Selama program berlangsung, mahasiswa lebih banyak berperan sebagai pendamping dalam proses literasi. Dalam setiap sesi belajar, mereka mengajak siswa untuk lebih aktif menggunakan pojok baca. Upaya ini dilakukan dengan cara yang sederhana namun konsisten, seperti memberikan penjelasan singkat tentang pentingnya membaca, memperkenalkan beragam bacaan yang tersedia, serta membantu siswa memilih buku sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membentuk kebiasaan membaca yang lebih teratur dan menyenangkan bagi siswa. Cara yang dilakukan menunjukkan bahwa pengembangan pojok baca tidak selalu membutuhkan penambahan fasilitas baru.

Dalam konteks program KKN ini, penguatan budaya literasi melalui pendampingan dan konsistensi kegiatan membaca terbukti lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Dengan demikian, fokus pengembangan pojok baca lebih terarah pada usaha untuk memaksimalkan fungsi yang sudah ada melalui pendampingan yang sederhana, manusiawi, dan berkelanjutan.

Di sisi lain, taman literasi dirancang sebagai ruang baca terbuka yang mengintegrasikan elemen pendidikan dan rekreasi. Mahasiswa memanfaatkan lahan kosong di halaman sekolah dengan menambahkan bangku kayu sederhana, papan kutipan motivasi, serta dekorasi yang merupakan hasil karya siswa. Konsep taman ini bertujuan untuk menciptakan atmosfer yang tenang, sehingga siswa dapat membaca di luar waktu pelajaran tanpa adanya tekanan formal. Salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap pagi Jumat adalah "Membaca di Bawah Pohon", yang melibatkan guru dan mahasiswa secara bergantian dalam membacakan cerita

inspirasi. Guru pendamping menyatakan bahwa keberadaan taman literasi memberikan ruang baru bagi siswa untuk berinteraksi dengan bahan bacaan secara alami.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih nyaman membaca di taman karena suasana yang “tidak seperti belajar, tapi seperti bermain”. Kutipan wawancara: “Kalau di taman, rasanya santai. Kami bisa baca sambil duduk sama teman. Buku-bukunya juga seru, banyak cerita lucu dan kisah nyata.” (Siswa kelas VII, 27 September 2025)

Selain sebagai tempat membaca, taman literasi juga menjadi tempat memamerkan hasil karya tulis siswa dan karya visual seperti puisi, pantun, serta cerpen pendek yang dihasilkan dari kegiatan pelatihan menulis kreatif. Kegiatan ini secara tidak langsung mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam budaya literasi sekolah karena karya mereka diapresiasi secara publik. Dengan demikian, penggabungan antara pojok baca dan taman literasi berhasil membangun ekosistem literasi yang hidup dan berkelanjutan di SMP Negeri 2 Galesong Selatan. Kedua program ini bukan hanya meningkatkan frekuensi membaca, tetapi juga memperkuat rasa memiliki siswa terhadap kegiatan literasi di sekolah mereka.

Pelatihan Menulis Kreatif Siswa

Pelatihan menulis kreatif diadakan dalam tiga tahap, yaitu: (1) memahami unsur-unsur dalam cerita, (2) latihan menulis paragraf yang menggambarkan suatu situasi, dan (3) kompetisi menulis cerita pendek. Dari 30 karya yang dinilai, sebanyak 80% menunjukkan perbaikan dalam struktur kalimat, keakuratan ejaan, serta pemilihan kata dibandingkan dengan tulisan mereka sebelum mengikuti pelatihan.

Beberapa karya terbaik dari siswa bahkan dipublikasikan di papan pengumuman sekolah dengan judul seperti “Temanku dari Pohon Mangga” dan “Surat untuk Ibu”. Karya-karya ini menunjukkan kemampuan siswa dalam menyampaikan perasaan melalui tulisan yang sederhana namun bermakna. Berikut kutipan dari salah satu siswa:

“Saya baru tahu menulis cerita itu menyenangkan, terlebih kalau bisa dibaca oleh teman-teman. Dulu saya jarang baca, tapi sekarang saya jadi ingin menulis cerita sendiri.” (Siswa kelas VIII, 30 September 2025).

a. Respon Guru dan Siswa terhadap Program KKn Literasi

Pendidik dan peserta didik memberikan respons positif terhadap kegiatan literasi yang difasilitasi oleh mahasiswa. Pendidik menyatakan bahwa kegiatan tersebut berkontribusi pada peningkatan minat membaca peserta didik serta menunjukkan pendekatan pengajaran literasi yang inovatif. Di sisi lain, peserta didik merasakan bahwa kegiatan

literasi menjadi lebih menarik karena disampaikan dalam atmosfer yang santai, interaktif, dan melibatkan aktivitas permainan yang bernilai edukatif.

Tabel 2. Persepsi Guru Dan Siswa Terhadap Program Literasi.

Aspek yang Dinilai	Guru (%)	Siswa (%)
Kegiatan Menarik & Interaktif	90	93
Menumbuhkan Minat Membaca	85	88
Meningkatkan Kemampuan Menulis	80	83
Relevan Dengan Pelajaran Bahasa Indonesia	87	90

b. Dampak Program terhadap penguatan Literasi

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, dampak utama dari pelaksanaan program KKN literasi bisa dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Ada peningkatan minat baca siswa, terlihat dari semakin banyak siswa yang terlibat dan rajin membaca di luar waktu sekolah.
- 2) Kemampuan menulis siswa juga meningkat, baik dalam materi, susunan, maupun bahasa yang digunakan.
- 3) Di sekolah terbentuk suasana yang mendukung pembelajaran literasi, seperti pojok baca dan kebiasaan berbagi bacaan.
- 4) Bekerja sama antara mahasiswa, guru, dan siswa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Meski ada beberapa hambatan, seperti kurangnya bacaan menarik, waktu pelaksanaan yang singkat, serta kurangnya bantuan setelah program selesai, semua pihak tetap sepakat bahwa program ini memberikan dasar yang kuat untuk terus mengembangkan kegiatan literasi di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program KKN mahasiswa FKIP Unismuh Makassar, yang mencakup pembiasaan membaca, pengembangan pojok baca dan taman literasi, serta pelatihan menulis kreatif, memiliki pengaruh nyata terhadap budaya literasi siswa di SMP Negeri 2 Galesong Selatan. Untuk memahami lebih dalam temuan-temuan tersebut, perlu dilakukan penginterpretasian lebih lanjut mengenai mekanisme, relevansi teoritis, dan implikasi praktisnya.

c. Menafsirkan Temuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam membaca meningkat dari sekitar 63% menjadi 87% selama program pembiasaan membaca. Selain itu, frekuensi siswa yang membaca di luar jam pelajaran juga meningkat dari

rata-rata 5-7 siswa menjadi 20-25 siswa per minggu. Ini menunjukkan bahwa intervensi yang sistematis dan terstruktur mampu membangkitkan minat dan membentuk kebiasaan literasi. Faktor utama yang mendukung keberhasilan ini adalah keterlibatan aktif siswa serta adanya ruang baca yang menarik, seperti pojok baca dan taman literasi.

Program taman literasi dalam penelitian ini merupakan inovasi penting. Siswa menyatakan bahwa "rasanya santai... kami bisa baca sambil duduk sama teman", yang mengindikasikan bahwa suasana baca yang santai dan nyaman memfasilitasi peningkatan minat baca. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa lingkungan baca yang nyaman dan memadai memiliki dampak positif terhadap kemampuan literasi siswa (Rahayu et al., 2023; Suryatina, 2024). Pelatihan menulis kreatif yang dilakukan juga menunjukkan peningkatan kualitas karya siswa sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa jika siswa diberi kesempatan dan ruang untuk mengekspresikan diri melalui literasi tertulis, maka kemampuan menulis mereka juga dapat ditingkatkan. Dengan demikian, literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca, tetapi juga mencakup kemampuan menulis dan memproses informasi. Hal ini selaras dengan konsep literasi yang dijelaskan oleh Simamora & Wuriyani, (2025) sebagai kemampuan membaca, menulis, memahami, dan menggunakan informasi.

Namun, terdapat beberapa kendala yang diidentifikasi, seperti keterbatasan bahan bacaan menarik, waktu pelaksanaan program yang terbatas, serta minimnya pendampingan setelah program KKN berakhir. Hal ini mengingatkan bahwa program literasi harus dirancang dengan komitmen jangka panjang, bukan sekadar dilakukan satu kali. Hal ini sesuai dengan kajian Muliastri, (2025); Sumarni et al., (2024) menyatakan bahwa pengembangan literasi sekolah memerlukan keberlanjutan dan integrasi ke dalam kegiatan sekolah sehari-hari

d. Integrasi Temuan dalam Struktur Ilmu Pengetahuan

Temuan ini memperkuat kerangka literasi sekolah yang mencakup tiga hal utama: pembiasaan membaca, penyediaan fasilitas literasi, dan integrasi literasi ke dalam pembelajaran. Contohnya, penelitian tentang program literasi di sekolah dasar menunjukkan bahwa dengan melatih kebiasaan membaca dan menyediakan ruang baca seperti perpustakaan atau sudut baca, budaya membaca siswa meningkat.

Penelitian ini juga menggabungkan konsep pengabdian masyarakat melalui program KKN sebagai sarana menerapkan literasi di sekolah. Misalnya, penelitian "Implementasi Partisipasi Pengabdian Masyarakat (KKN) Berbasis Literasi di Lombok

Tengah” menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa melalui KKN memberikan perubahan nyata pada aktivitas literasi di sekolah mitra. Dengan demikian, program KKN bukan sekadar kegiatan pengabdian biasa, tetapi menjadi alat strategis untuk memperkuat literasi di sekolah. Konsep taman literasi sebagai ruang baca terbuka mendukung bahwa literasi tidak hanya terbatas di ruang kelas atau perpustakaan resmi — model ruang baca yang lebih fleksibel dan kreatif bisa meningkatkan semangat membaca. Penelitian “Pembuatan Taman Literasi Sebagai Daya Tarik Sekolah” menemukan bahwa taman literasi menjadi daya tarik dan mendorong rasa ingin tahu siswa dalam membaca.

e. Temuan-Temuan Baru atau Modifikasi Teori

Beberapa hal baru yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Integrasi antara pojok baca kelas dan taman literasi sebagai dua ruang baca yang saling melengkapi (ruang resmi dan ruang santai) dalam program literasi melalui KKN. Banyak penelitian literasi hanya fokus pada pojok baca atau perpustakaan, sedangkan penelitian ini mengeksplorasi taman literasi sebagai ruang baca yang lebih santai.
- 2) Peran mahasiswa KKN dalam merancang dan menerapkan literasi di sekolah menengah pertama, meskipun sebagian besar penelitian literasi fokus pada sekolah dasar, menunjukkan bahwa literasi berbasis pengabdian mahasiswa bisa diterapkan di tingkat menengah dengan hasil yang positif.
- 3) Pendekatan kombinasi seperti pembiasaan membaca, penyediaan ruang baca, dan penulisan kreatif sebagai tiga komponen utama dalam program literasi melalui KKN menunjukkan bahwa literasi yang efektif adalah multidimensi, bukan hanya membaca saja.

Dengan demikian, penelitian ini memperluas teori literasi sekolah dengan menekankan bahwa ruang baca yang beragam, keterlibatan mahasiswa sebagai agen literasi, dan kombinasi kegiatan baca dan tulis bisa meningkatkan budaya literasi di sekolah menengah pertama.

Implikasi Temuan secara Teori dan Praktis

a. Implikasi Teori

Hasil penelitian ini memperkuat konsep pengajaran literasi sekolah dan pengabdian masyarakat dalam dunia pendidikan. Hasil menunjukkan bahwa literasi sekolah tidak hanya sekadar kegiatan individu, tetapi harus dianggap sebagai sistem

yang terpadu. Penerapan ruang baca, pembiasaan, dan menulis kreatif berdampak positif pada hasil belajar. Selain itu, temuan ini menunjukkan bahwa program KKN dapat menjadi contoh model service-learning yang efektif dalam pendidikan literasi. Mahasiswa tidak hanya belajar, tetapi juga ikut berkontribusi dalam membangun kemampuan literasi di sekolah mitra. Model ini bisa menjadi acuan untuk penelitian dan pengembangan pendidikan literasi serta pengabdian masyarakat di masa depan.

b. Implikasi Praktis

Bagi Sekolah, sekolah bisa mengevaluasi pengembangan ruang baca di dalam kelas dan taman literasi sekolah sebagai bagian dari kebijakan pembinaan literasi jangka panjang. Ini tidak hanya investasi fasilitas, tetapi juga pembentukan budaya literasi yang inklusif dan menarik bagi siswa.

Tinggi, program KKN sebaiknya dirancang dengan tema literasi yang spesifik, dengan kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan sekolah mitra. Perguruan tinggi bisa menyiapkan mahasiswa sebagai agen pemasyarakatan literasi, termasuk memberikan pelatihan dan materi pelatihan literasi sebelum program dimulai.

Bagi Pembuat Kebijakan, diperlukan dukungan berupa buku dan bacaan menarik, alokasi waktu yang tetap untuk latihan membaca, serta mekanisme pengawasan dan pendampingan secara berkelanjutan agar program literasi terus berkembang bahkan setelah mahasiswa KKN selesai.

c. Rekomendasi

Berdasarkan temuan dan hasil pembahasan, disarankan agar program literasi berbasis KKN dijalankan dalam waktu yang lebih lama (misalnya satu semester), dilakukan evaluasi yang terus-menerus, dan dikembangkan ruang baca di luar ruangan kelas seperti taman literasi atau ruang publik. Selain itu, pengadaan bacaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa harus menjadi prioritas utama.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan oleh mahasiswa FKIP Unismuh Makassar di SMP Negeri 2 Galesong Selatan berhasil meningkatkan literasi siswa. Melalui kegiatan seperti kebiasaan membaca, pengembangan pojok baca dan taman literasi, serta pelatihan menulis kreatif, terjadi perbaikan signifikan pada minat baca, kemampuan menulis, dan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi. Data observasi menunjukkan peningkatan keterlibatan membaca dari 63% menjadi 87%, serta jumlah siswa yang membaca di luar jam pelajaran meningkat dari 7 menjadi 25 orang per minggu. Selain

itu, 80% dari karya tulis siswa menunjukkan peningkatan kualitas isi dan bahasa setelah mengikuti pelatihan menulis kreatif.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa strategi literasi yang menggabungkan pembiasaan, penyediaan ruang baca yang beragam (seperti kelas dan taman baca), serta kesempatan ekspresi tulis ternyata efektif dalam membangun budaya literasi di sekolah menengah. Penerapan model tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa KKN bisa menjadi agen literasi yang menghubungkan perguruan tinggi dengan sekolah dalam praktik service-learning berbasis pengabdian masyarakat. Sebagai langkah selanjutnya, diusulkan agar sekolah mitra terus mengembangkan program literasi secara berkelanjutan melalui kerja sama jangka panjang dengan perguruan tinggi.

Program KKN berikutnya dapat fokus pada pengembangan bahan bacaan yang sesuai konteks, pelatihan bagi guru pendamping literasi, serta evaluasi berkala terhadap dampak program terhadap prestasi akademik siswa. Penelitian lebih lanjut juga dianjurkan untuk mengeksplorasi model taman literasi digital atau penggunaan teknologi dalam kegiatan literasi di sekolah menengah, demi memperkuat relevansi gerakan literasi di tengah perubahan digital dalam dunia pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada pihak sekolah yang telah memberikan izin, dukungan, dan kerja sama selama proses penelitian berlangsung. Apresiasi juga diberikan kepada guru-guru dan siswa yang turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengembangan pojok baca dan taman literasi di lingkungan sekolah.

Ucapan terima kasih disampaikan pula kepada mahasiswa KKN yang telah berperan sebagai pelaksana dan pendamping kegiatan literasi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dukungan dan kolaborasi dari pihak sekolah serta mahasiswa menjadi faktor penting dalam terlaksananya penelitian ini dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara. https://books.google.com/books?id=M_UrEAAQBAJ
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>

- Cahyani, A., Nurhaningsih, T., Karnati, N., & Rahmawati, D. (2024). Kuliah kerja nyata sebagai implementasi pendidikan berbasis masyarakat di perguruan tinggi. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(2), 19–29. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i2.726>
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429–1437. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>
- Muliastrini, N. K. E. (2025). Pengembangan strategi pembelajaran berbasis karakter untuk meningkatkan literasi sains siswa sekolah dasar. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v4i1.5143>
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles, dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Rahayu, A., Wahib, A., & Besari, A. (2023). Peningkatan minat baca siswa sekolah dasar melalui pojok baca. *Open Community Service Journal*, 2(2), 122–130. <https://doi.org/10.33292/ocsj.v2i2.41>
- Rochmah, Z., & Bakar, M. Y. A. (2021). Studi kebijakan mengenai Gerakan Literasi Sekolah. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 110–115. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i2.288>
- Setiawati, L., & Aulia, R. (n.d.). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa*.
- Simamora, E. P., & Wuriyani, E. P. (2025). *Pentingnya literasi dalam kehidupan modern*.
- Srimuliati, S., Saputri, N., Azzahra, A., Asih, S., Alnisa, S. S., & Fatrisya, P. (2024). Pengembangan budaya literasi melalui pojok baca di SMP Muhammadiyah Langsa. *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 14–26. <https://doi.org/10.56921/cpkm.v3i1.172>
- Sumarni, Y., Rahmawati, F. P., & Ghufro, A. (2024). Pengembangan kurikulum berbasis budaya literasi menyongsong generasi emas. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 931–942.
- Suryatna, S. (2024). Implementasi kegiatan literasi pagi serta dampaknya terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa SDN 08 Pemulutan Barat. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 3(4), 117–130.
- Tohir, M. (2019). *Hasil PISA Indonesia tahun 2018 turun dibanding tahun 2015*. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/pcjvx>
- Yolanda, F. H., Atmaja, L. K., Manjato, A., Rustinar, E., & Kusumaningsi, D. (2023). Meningkatkan daya baca siswa melalui pojok baca di SMP. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 1200–1208. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i4.1795>